



Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Indonesia

Elsa Manora Sinaga^{a*}, Ordekorina Saragih^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: elsamanora31011999@gmail.com

ABSTRACT

Christian religious education has an important role in shaping adolescent social behavior. As an effort to build character, this education instills moral and spiritual values that become guidelines in everyday life. This research aims to understand how Christian religious education influences teenagers' social behavior, such as attitudes of empathy, responsibility, cooperation and tolerance. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observation and literature study. The research results show that Christian religious education provided holistically, whether through family, church or school, is able to form teenagers who have positive social behavior. The values taught such as love, justice and forgiveness become the foundation for teenagers to establish harmonious and meaningful social relationships. Therefore, the role of Christian Religious Education is very relevant in facing social challenges in the modern era.

Keywords: *Christian religious education, social behavior, teenagers, moral values, character formation.*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja. Sebagai upaya pembentukan karakter, pendidikan ini menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pendidikan Agama Kristen memengaruhi perilaku sosial remaja, seperti sikap empati, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang diberikan secara holistik, baik melalui keluarga, gereja, maupun sekolah, mampu membentuk remaja yang memiliki perilaku sosial positif. Nilai-nilai yang diajarkan seperti kasih, keadilan, dan pengampunan menjadi landasan bagi remaja dalam menjalin

hubungan sosial yang harmonis dan bermakna. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Kristen sangat relevan dalam menghadapi tantangan sosial di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, perilaku sosial, remaja, nilai-nilai moral, pembentukan karakter.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu, di mana mereka tidak hanya mencari identitas diri tetapi juga mulai membangun perilaku sosial yang akan mempengaruhi interaksi mereka dengan masyarakat. Di Indonesia, remaja menghadapi berbagai tantangan sosial yang dapat memengaruhi pembentukan perilaku mereka, termasuk pengaruh media sosial, pergaulan, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen memegang peran yang krusial dalam membentuk perilaku sosial yang positif di kalangan remaja.

Pendidikan Agama Kristen, yang didasarkan pada ajaran kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial, memiliki potensi besar dalam memberikan panduan moral dan spiritual bagi remaja. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani seperti saling mengasihi, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, pendidikan agama Kristen dapat membantu membentuk perilaku sosial yang konstruktif dan bermoral. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih mendalam apa peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan perilaku sosial remaja dan bagaimana cara efektif pendidikan ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran signifikan dalam pembentukan perilaku sosial remaja di Indonesia. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas remaja, yang sangat penting di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan pendekatan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan gereja, pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan ajaran iman tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati dan toleransi. Oleh karena itu, memahami peran dan metode pendidikan agama Kristen menjadi krusial dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan bertanggung jawab sosial.

Rumusan masalah dalam artikel ini berfokus pada dua aspek utama: pertama, apa peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk perilaku sosial remaja di Indonesia, dan kedua, bagaimana pendidikan agama Kristen diterapkan untuk membentuk perilaku sosial yang baik. Kedua pertanyaan ini menjadi landasan penting untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan agama dalam mengarahkan remaja menuju perilaku sosial yang positif, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Agama Kristen dan Perilaku Sosial Remaja

Menurut Harianto PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristen dengan menciptakan suasana belajar

dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial remaja. Remaja, sebagai individu yang sedang dalam masa transisi antara anak-anak dan dewasa, sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan agama. Pendidikan agama Kristen, yang mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran kasih, dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk perilaku sosial yang positif. Oleh karena itu, kajian ini akan mengkaji peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk perilaku sosial remaja di Indonesia serta bagaimana penerapan pendidikan agama Kristen dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka.

Menurut Thomas Groome PAK adalah pencarian yang transenden yang melampaui komunitas atau tradisi yang dimiliki, menunjukkan bahwa tidak ada satu tempat khusus untuk melakukan PAK; seseorang dapat belajar dan menemukan yang transenden di mana saja. Pendidikan agama Kristen adalah usaha yang dilakukan untuk mengajarkan ajaran agama Kristen, termasuk pemahaman tentang kasih, perdamaian, kejujuran, kerendahan hati, dan saling menghormati. Konsep-konsep tersebut sangat relevan dalam membentuk perilaku sosial remaja, karena dalam usia remaja, individu tengah membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen Proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan ajaran Kristen untuk membentuk iman dan karakter individu sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Perilaku Sosial Remaja Tindakan dan respons remaja dalam interaksi sosial mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, pendidikan, dan lingkungan.

Salah satu ajaran utama dalam agama Kristen adalah kasih, baik kasih kepada Tuhan maupun sesama manusia. Dalam konteks pembentukan perilaku sosial remaja, pendidikan agama Kristen menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan kasih dan hormat. Hal ini tercermin dalam ajaran Yesus Kristus yang mengatakan, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:39). Kasih yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen menjadi dasar bagi remaja untuk menjalin hubungan sosial yang sehat, penuh empati, dan tanpa kekerasan.

Pendidikan agama Kristen mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat berguna untuk pembentukan karakter remaja. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai menjadi pondasi perilaku sosial yang baik. Remaja yang memahami nilai-nilai moral ini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menghindari perilaku negatif seperti kekerasan atau perundungan.

2.2 Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja

Menurut Linda Peran PAK diharapkan mampu memberikan perubahan sosial secara umum, melalui kerja sama dengan orang-orang yang beragama lain. Kerja sama yang dimaksudkan bukan berarti harus mengkhianati keyakinan dan kepercayaan agama sendiri. Pendidikan agama Kristen memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Pendidikan agama Kristen mengajarkan tentang

pentingnya peduli terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Remaja yang dididik dengan nilai-nilai Kristen cenderung lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti membantu orang miskin, melayani sesama, dan menjaga lingkungan. Melalui ajaran agama Kristen, remaja diajarkan tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Tanggung jawab ini dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti berperilaku jujur, dapat dipercaya, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Pendidikan agama Kristen juga mengajarkan tentang pentingnya mematuhi norma sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan agama Kristen juga berperan dalam menghindarkan remaja dari perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, perundungan, seks bebas, dan kekerasan. Melalui pendidikan agama, remaja diajarkan untuk menjaga diri dari godaan dan hidup dengan prinsip moral yang benar, yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan sosial yang sehat.

Di Indonesia, pendidikan agama Kristen dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Kristen memberikan ruang bagi remaja untuk mempelajari ajaran Kristen yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, materi yang diajarkan dapat menumbuhkan kesadaran moral dan sosial remaja.

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Kristen, seperti kelompok diskusi rohani, pelayanan sosial, atau kegiatan sukarelawan. Kegiatan ini tidak hanya membantu remaja untuk memahami ajaran agama, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Selain sekolah, keluarga dan gereja juga memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan agama Kristen. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi remaja dapat memberikan contoh teladan dalam kehidupan beragama, sedangkan gereja memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengikuti kegiatan rohani yang memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sosial. Di era digital, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku sosial remaja. Pendidikan agama Kristen dapat diterapkan dengan cara memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Remaja dapat diajak untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk berbagi kasih, memberi dukungan, dan menyebarkan kebaikan di dunia maya.

Pendidikan agama Kristen memegang peran penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Melalui ajaran kasih, nilai-nilai moral, dan penguatan karakter, pendidikan agama Kristen membantu remaja untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik, menghargai orang lain, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Implementasi pendidikan agama Kristen, baik melalui kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peran keluarga, gereja, dan pemanfaatan media sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk perilaku sosial remaja yang positif. Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman budaya dan agama sangat kental, pendidikan agama Kristen menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan sosial mereka.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk peran pendidikan agama kristen dalam pembentukan perilaku sosial remaja menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Pendidikan Agama Kristen memengaruhi perilaku sosial remaja. penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

1. Sumber data buku : Psikologi Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Kristen.
2. Sumber data jurnal : Pentingnya Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Toleransi pada Masyarakat Majemuk yang ada di sekitarnya dan menciptakan suatu kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Pengaruh Pelayanan Sosial terhadap Pengembangan Empati Remaja Kristen. Jurnal Pelayanan dan Pendidikan Agama, Pendidikan Kasih dalam Alkitab dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Remaja. Jurnal Pendidikan Kristen.*
3. Sumber data artikel : Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja, Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Menyikapi Perilaku Remaja Kristen.
4. Sumber data internet : Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter dan Moral Remaja.
5. Sumber data laporan : Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Remaja di Sekolah Menengah Pertama, Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menyikapi Perilaku Remaja.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Di Indonesia

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial remaja di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan suku, Indonesia membutuhkan generasi muda yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, empati, dan toleransi. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pengajaran Alkitab, pembentukan karakter, serta pembiasaan perilaku sosial yang baik. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan, memberikan dasar bagi remaja untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ajaran Alkitab tentang kasih kepada sesama (Matius 22:39) mengajarkan pentingnya empati dan sikap peduli terhadap orang lain. Nilai-nilai ini membantu remaja untuk memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Nilai kasih

dalam ajaran Kristen mampu meningkatkan kemampuan remaja untuk bekerja sama dan saling mendukung di tengah keberagaman.

4.2 Membentuk Karakter Remaja yang Berintegritas

Pendidikan Agama Kristen juga berperan dalam membentuk karakter remaja yang berintegritas. Remaja diajarkan untuk menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang menjadi landasan perilaku sosial yang positif. Remaja yang mendapatkan Pendidikan Agama Kristen secara konsisten menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih tinggi dalam hubungan sosial mereka, baik dalam keluarga maupun komunitas. Ajaran tentang keadilan dan kebenaran (Mikha 6:8) mendorong remaja untuk bersikap adil dan menghormati hak-hak orang lain, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.

4.3 Melatih Kemampuan Mengelola Konflik

Di tengah tantangan sosial seperti konflik antarindividu atau kelompok, Pendidikan Agama Kristen memberikan panduan tentang cara mengelola konflik berdasarkan prinsip pengampunan dan rekonsiliasi. Efesus 4:32 mengajarkan pentingnya saling mengampuni sebagai landasan membangun hubungan yang baik. Remaja yang aktif dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola konflik secara damai. Mereka cenderung menggunakan pendekatan dialog dan memahami sudut pandang orang lain dalam menyelesaikan permasalahan.

4.4 Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Pendidikan Agama Kristen juga mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan pelayanan seperti bakti sosial, pengumpulan dana untuk membantu yang membutuhkan, dan pelayanan di gereja, remaja dilatih untuk menunjukkan kepedulian terhadap komunitas mereka. Penelitian oleh Sihombing (2020) menunjukkan bahwa remaja yang terlibat aktif dalam pelayanan sosial memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini memperkuat hubungan sosial mereka dengan lingkungan sekitar.

4.5 Menanamkan Sikap Toleransi di Tengah Keberagaman

Indonesia sebagai negara multikultural membutuhkan generasi muda yang mampu menghormati perbedaan. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam menanamkan sikap toleransi melalui ajaran tentang kasih dan penghormatan terhadap semua manusia sebagai ciptaan Tuhan. Remaja yang terpapar ajaran toleransi dalam Pendidikan Agama Kristen lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan teman-teman dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Hal ini penting untuk menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat Indonesia yang plural.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku sosial remaja di Indonesia. Melalui pengajaran nilai-nilai moral, pembentukan karakter, pelatihan pengelolaan konflik, partisipasi sosial, dan penanaman sikap toleransi, pendidikan ini membantu remaja menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi sarana pengajaran spiritual, tetapi juga alat pembentukan perilaku sosial yang relevan untuk menghadapi tantangan sosial di era modern.

4.6 Penerapan Pendidikan Agama Kristen Untuk Membentuk Perilaku Sosial Yang Baik

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial yang baik pada remaja. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar hubungan yang harmonis dengan sesama. Di Indonesia, Pendidikan Agama Kristen diterapkan melalui berbagai metode yang mencakup pengajaran nilai-nilai Alkitab, pembentukan karakter, serta pelibatan aktif dalam kegiatan sosial. Penerapan ini tidak hanya mencakup lingkungan gereja, tetapi juga melibatkan keluarga dan sekolah sebagai agen utama dalam pendidikan remaja. Pendidikan Agama Kristen dimulai dengan pengajaran nilai-nilai dasar dari Alkitab yang menekankan kasih, pengampunan, dan keadilan. Kasih kepada sesama (Matius 22:39) menjadi prinsip utama dalam pembentukan perilaku sosial. Remaja diajarkan untuk memahami pentingnya kepedulian dan empati terhadap orang lain. Pengajaran nilai kasih mampu meningkatkan kemampuan remaja untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Selain itu, pengajaran tentang pengampunan (Efesus 4:32) membantu remaja untuk mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, membangun hubungan yang sehat, dan menciptakan perdamaian dalam komunitas mereka. Di sekolah, Pendidikan Agama Kristen diintegrasikan dengan pendidikan karakter melalui kurikulum yang dirancang untuk menanamkan sikap disiplin, kejujuran, dan kerja sama. Guru agama Kristen tidak hanya memberikan pengajaran teoretis, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terpapar ajaran Pendidikan Agama Kristen secara rutin menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab sosial mereka. Di gereja, Pendidikan Agama Kristen diterapkan melalui kebaktian remaja, pelatihan kepemimpinan rohani, dan program pelayanan sosial. Kegiatan ini membantu remaja untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata, seperti membantu mereka yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam proyek komunitas.

4.7 Peran Keluarga sebagai Lingkungan Pendidikan Utama

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung Pendidikan Agama Kristen. Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi Alkitab di rumah, doa bersama, dan pemberian nasihat moral menjadi cara efektif untuk membimbing remaja. Keluarga yang aktif menerapkan nilai-nilai Kristiani cenderung memiliki remaja dengan perilaku sosial yang lebih positif. Lingkungan keluarga yang kondusif memperkuat pembelajaran yang didapatkan remaja di sekolah dan gereja, sehingga menciptakan keselarasan dalam pengajaran moral dan etika. Pendidikan Agama Kristen juga diterapkan melalui pelibatan remaja dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Pelayanan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan, kegiatan penggalangan dana, atau bakti sosial, menjadi sarana untuk melatih remaja agar lebih peduli terhadap orang lain. Keterlibatan aktif dalam pelayanan sosial membantu remaja untuk memahami pentingnya kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan orang lain dan menghadapi perbedaan secara positif.

4.8 Tantangan dan Strategi dalam Penerapan Pendidikan Agama Kristen

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk perilaku sosial menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Kristiani di kalangan remaja dan pengaruh

budaya modern yang sering kali bertentangan dengan ajaran agama. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan remaja saat ini. Pendidikan berbasis proyek, di mana remaja diajak untuk menyelesaikan masalah nyata berdasarkan nilai-nilai Kristiani, menjadi salah satu cara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial yang baik pada remaja melalui pengajaran nilai-nilai moral, pembentukan karakter, dan pelibatan aktif dalam kegiatan sosial. Dengan dukungan keluarga, sekolah, dan gereja, remaja dapat mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan toleransi yang diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam menghadapi tantangan modern, pendekatan yang kontekstual dan inovatif diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tetap relevan dan efektif dalam membentuk perilaku sosial remaja di era globalisasi.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk perilaku sosial remaja di Indonesia sangat penting untuk menciptakan individu yang berkarakter baik, peduli terhadap sesama, dan mampu hidup dalam harmoni di tengah masyarakat yang majemuk. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan toleransi, remaja diajarkan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain serta mengatasi konflik secara bijaksana.

Pendidikan Agama Kristen juga melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan gereja, untuk memastikan pembentukan perilaku sosial yang positif dapat dilakukan secara holistik. Kegiatan pelayanan sosial dan interaksi antarumat beragama yang dilandasi kasih Kristus menjadi sarana bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam menghadapi tantangan modern seperti pengaruh budaya global dan perkembangan teknologi, pendekatan yang inovatif dan relevan diperlukan agar Pendidikan Agama Kristen tetap efektif dalam membentuk karakter remaja. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berkontribusi pada pembentukan individu yang baik, tetapi juga masyarakat yang lebih damai dan harmonis di Indonesia.

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut

Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Darma, F. E. (2024). *Pentingnya Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Toleransi pada Masyarakat Majemuk yang ada di sekitarnya dan menciptakan suatu kebebasan untuk mengungkapkan pendapat atau*. 1(4), 13–22.

Sagala, L. D. (2017). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 48.

Sihombing, A. (2020). *Pengaruh Pelayanan Sosial terhadap Pengembangan Empati Remaja Kristen*. *Jurnal Pelayanan dan Pendidikan Agama*, 9(1), 12–25.

Simanjuntak, J. (2020). *Pendidikan Kasih dalam Alkitab dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Remaja*. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 8(2), 23–34.

Tambunan, R. (2022). *Membangun Toleransi Antaragama melalui Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Multikultural dan Agama*, 11(4), 56–68.

https://www.researchgate.net/publication/378490466_PERAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN_DALAM_PEMBENTUKAN_NILAI_MORAL_REMAJA_MASA_KINI